

RAGAM ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PSIKOMOTORIK SELAMA MASA PANDEMI DI MA PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Abdul Muthalib, Aisyah, Endang Sukari, Rafika Aulia
STAI Sumatera Medan
muthalib@gmail.com, chaaisyah14@gmail.com, endang.sukari@gmail.com,
rafikaulia2018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Ragam Alternatif Media Pembelajaran PAI berbasis Psikomotorik Selama Masa Covid-19 di MA Persiapan Negeri4 Medan. (2) Hambatan yang di hadapi selama penerapan media pembelajaran tersebut, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, berbasis studi deskriptif. Adapun Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pembelajaran memang dapat dilakukan dengan kondisi seperti apapun, namun tentu hasilnya tentu tidak akan seoptimal pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di dalam kelas. Untuk mengoptimalkannya tentu banyak yang dilakukan oleh guru. Terkhusus dalam mata pelajaran PAI beberapa inovasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran ialah: 1) Inovasi seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia, 2) Diskusi dan Penugasan berbasis Online. Pembelajaran secara daring juga memiliki hambatan dalam penerapannya, khusus di MA persiapan negeri4 medan, beberapa hambatan tersebut: 1) Gangguan sinyal yang tidak dapat terelakkan. 2) Kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring. 3) Keterbatasan biaya membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Ragam Pembelajaran, PAI, Psikomotorik*

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) The Variety of Alternative Psychomotor-based PAI Learning Media During the Covid-19 Period at MA Preparation Negeri4 Medan. (2) The obstacles faced during the application of the instructional media. The research method used in this research is qualitative research methods, based on descriptive studies. The results obtained from this study are that learning can indeed be done in any condition, but the results will certainly not be as optimal as learning conducted face-to-face in the classroom. To optimize it, of course many are done by teachers. Especially in the PAI subject, several innovations have been made to optimize learning outcomes, namely: 1) Innovations such as presenting learning with multimedia, 2) Online-based discussions and assignments. Learning online also has obstacles in its application, especially in MA preparatory countries4 fields, some of these obstacles: 1) Signal interference that cannot be avoided. 2) Lack of parental and teacher cooperation in managing online learning. 3) Limited costs make students reluctant to participate in online learning.

Keywords: *Variety of Learning, Islamic Education, Psychomotor*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya wabah Covid-19 memang memberikan dampak yang besar

terhadap semua sisi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia Pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai

lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. (Syah, 2020) (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, 1, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan ke datangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online.

Kegiatan Pembelajaran akan melibatkan siswa dalam mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Pembelajaran seperti ini berupaya membelajarkan siswa untuk belajar. (Rasyid Anwar Dalimunthe, 2020)

Pembelajaran menggunakan jaringan internet atau biasa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). (Sobron, A, Bayu, Rani & S, 2019). Walaupun daring merupakan hal yang sangat baru bagi dunia pendidikan baik para guru daerah maupun guru diseluruh dunia. Tetapi mau tidak mau mereka wajib menggunakannya di tengah kondisi yang sangat tidak memungkinkan seseorang untuk

bertatap muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa handphone/gadget hanya sekedar alat komunikasi saja, dan pada saat ini mereka semua para pendidik harus sukarela menjadikannya *fatner* dalam belajar mengajar.

Pasti pembelajaran daring ini sangat memberikan dampak yang besar terhadap kegiatan mengajar seorang guru, bahkan tidak sedikit pula seorang guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran secara *daring* sesuai yang di inginkan. (Arifia, F, 2020).

Tekanan pembelajaran online tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab selama ini sudah alami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati (mulai kesepakatan jam masuk, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan

untuk memudahkan sinyal dan sebagainya), sehingga kerap guru mengalami stress yang cukup tinggi selama pembelajaran daring ini (Kusmana, 2018). MA Persiapan Negeri 4 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada MA di Kota Medan yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama covid 19. Hal yang sama terjadi di sekolah ini seperti yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, namun dalam hal ini guru-guru MA Persiapan Negeri 4 Medan memiliki kiat-kiat untuk dapat terlepas dari belenggu kejenuhan dan stress yang tinggi. Berbagai kiat inilah yang kemudian hemat penulis disebut dengan inovasi pembelajaran. Selanjutnya Pembahasan ini akan detail membahas tentang ragam alternatif media pembelajaran pai berbasis psikomotorik selama masa covid-19 di MA persiapan negeri4 medan. (Barseli et al., 2018).

KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Media merupakan istilah dalam bentuk jamak dari medium

yang secara makna berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses kegiatan belajar mengajar yang diinginkan.

Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan umumnya dan proses belajar dan mengajar khususnya. (AECT, Task, 1997) sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. (Heinich, 1990) mengungkapkan bahwa "*media is a channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers a receiver.*" (Azhar, 1997) mendefinisikan

media adalah suatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. (Sanjaya, 2012, p. 57)

Dari beberapa definisi di atas dapat di garis bawahi bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Contohnya: video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Misalkan kepala sekolah ingin mengajak kerja bakti kepada guru-guru di sekolah pada hari dan waktu tertentu, maka ia menuliskan ajakan tersebut di papan pengumuman atau yang sering dikatakan (*mading*). Dalam konteks ini papan pengumuman merupakan media bagi kepala sekolah.

Mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televivi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi apabila digunakan dan di

program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Menurutnya juga media sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh (AECT, Task, 1997) yang menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. (Sanjaya, 2012, p. 58), (Rossi, 1966).

Dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan media dan media pembelajaran hanya terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. (Gerlach, 1980) memandang media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Selanjutnya Gerlach dan Erly menyatakan “ *A medium, conceived is any person, material or even that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.*” Menurut Gerlach secara umum media (pembelajaran) itu meliputi orang, bahan, peralatan atau

kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Sanjaya, 2012, p. 60)

Dalam pengertian di atas media pembelajaran/media pendidikan bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, serta untuk menambah keterampilan.

Sependapat dengan pandangan Gerlach, (Gagne, 1970) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. (Sanjaya, 2012, p. 60)

Namun demikian, Menurut Wina Sanjaya (2011) pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan oleh guru secara langsung. Untuk

mempelajari bagaimana kehidupan makhluk hidup di dasar laut, tidak mungkin guru membimbing siswa langsung menyelam ke dasar lautan, atau membelah dada manusia hanya untuk mempelajari cara kerja organ tubuh manusia. Akan tetapi, guru dapat menggunakan berbagai macam alat bantu dalam menyampaikan pengajaran. Alat bantu belajar inilah yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran.

Secara garis besar pengertian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain. Pendidikan agama islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'andan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan,

serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

3. Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran PAI

Secara umum media dimanfaatkan untuk mempermudah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik dan hal ini pada akhirnya mampu membantu peserta didik belajar secara optimal dan menerima pembelajaran dengan baik. Di masa pandemi Covid-19, media sangat membantu para pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran karena media mampu mengatasi keterbatasan jarak.

Menurut (Azhar, 1997) media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik. Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi (benda) dan media yang bersifat non materi (bukan benda).

Ada banyak sekali alternatif media pembelajaran PAI yang berbasis psikomotorik yang dilakukan para pendidik untuk anak didiknya, salah satunya media cetak seperti: Alquran, buku, gambar, poster, majalah dan lainnya. Lalu media audio seperti radio, begitu juga dari media visual seperti TV dan beragam video-video yang dewasa ini mudah untuk didapatkan dari jejaring sosial.

Banyak ragam alternatif media pembelajaran PAI yang mana media-media tersebut sangat membantu para pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada anak-anak didik.

4. Media Pembelajaran PAI Berbasis Psikomotorik

Dalam KBBI psikomotorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi. (Bloom, 1979) berpendapat bahwa psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (1972) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan.

(Djemari, 2003) keterampilan psikomotorik ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil dan komunikasi

nondiskursif. Buttlar (1972) membagi hasil belajar psikomotorik menjadi tiga yaitu: *specific responding*, *motor chaining*, dan *rule using*

5. Inovasi Pendidikan

(Syafaruddin, 2018) Terlebih di saat mewabahnya pandemi Covid-19 yang tentu membutuhkan pemikiran dan tenaga yang ekstra bagi guru bagaimana agar pembelajaran tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran tetap tercapai layaknya seperti sebelumnya. Kondisi darurat Covid-19 menghendaki agar pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan sistem daring. Selama ini guru-guru di Indonesia dilatih untuk menjadi guru dengan model pembelajarn tatap muka.

Namun kehadiran wabah ini memaksa guru harus terampil dengan model pembelajaran berbasis non tatap muka. Pembelajaran daring disebut-sebut sebagai pembelajaran di era milenial, disebut demikian karena era milenial didominasi dengan digitalisasi. (Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, 2019) Agar

anak didik tidak merasa sulit, dan pembelajaran juga tercapai sebagaimana yang diinginkan walau di tengah kondisi darurat, tentu disini dituntut kretivitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Teori manajemen memberikan penegasan bahwa Inovasi akan tetap ada dan terus perlu untuk dilaksanakan sepanjang problematika itu ada. Dengan kata lain inovasi bukanlah bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. (Syafaruddin, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Persiapan Negeri 4 Medan yang beralamat di Jl. Jala Raya Griya Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan untuk memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki banyaknya para pendidik/guru dan sangat cocok sekali dengan judul yang telah kami rangkum bersama. Permasalahannya sebagaimana yang telah di kemukakan pada bagian pendahuluan. Adapun yang

menjadi objek penelitiannya ialah beberapa guru di MA Persiapan Negeri 4 Medan.

(Moleong, Lexy, 2008) Namun dikarenakan instruksi pemerintah yang tidak memperbolehkan aktivitas di luar rumah, maka secara umum pelaksanaan penelitian kualitatif berbasis deksriptif ini diarahkan sepenuhnya dengan metode daring.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, maksudnya ialah sumber data utama, yang diperoleh langsung dari responden utama peneliti. Responden utama dalam penelitian ini ialah guru PAI di MA Persiapan Negeri 4 Medan.

Sedangkan sumber data sekunder berarti sumber data pendukung, yang diperoleh dari semua yang berkaitang dengan responden utama, seperti aturan kebijakan, RPP silabus, dan sebagainya yang mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018). Berkaitan dengan kondisi wabah,

sumber data tetap dilacak sampai sedalam-dalamnya walaupun harus dikejar dengan cara menggunakan bantuan aplikasi internet. Namun begitu peneliti akan tetap memastikan dan mengawal penuh tentang keshahihan data yang diperoleh dari responden. Data ini secara umum berbentuk non cetak, seperti rekaman, video, dan repost dari form pengumpulan data Online. Data-data online ini secara resmi di dapat dari informan penelitian, tanpa dimani pulasi sedikitpun.

2. Informan Penelitian

Terdapat beberapa orang yang akan menjadi informan dalam penelitian yang akan di lakukan ini

Guru-guru PAI menjadi informan penelitian sebab pada mereka akan dikumpulkan data yang berkaitan dengan bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran daring, dan hambatan apa saja yang dihadapi mereka selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dan inilah yang akan menjadi data utama dari penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

- Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara terhadap informan penelitian terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian.
- Wawancara ini dilakukan secara online mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka. Wawancara tersebut dilakukan menggunakan aplikasi Zoom, namun ketika tidak memungkinkan untuk melakukannya dengan aplikasi itu, maka dilakukan juga menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Wawancara online juga dilakukan terhadap guru PAI yang mengajar di lokasi penelitian, sama halnya seperti yang telah dikemukakan sebelumnya,

dengan menggunakan bantuan aplikasi Zoom, bahkan kadang kala menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Perlu diketahui bahwa wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara yang pertanyaan telah dirancang dan ditulis terlebih dahulu, sehingga ketika interaksi terjadi pada aplikasi Zoom, sang pewawancara (dalam hal ini peneliti) dapat menggunakan panduan tersebut.

- Butir pernyataan untuk tiap-tiap informan berjumlah 10 pertanyaan. Jawaban dari tiap-tiap informan itu lantas diketik ulang untuk memudahkan nantinya dalam menganalisis data.
- Proses wawancara dilakukan secara personal dalam arti peneliti mengajukan pertanyaan dalam waktu yang berbeda, dan secara personal atau bergantian masing-masing responden

b. Observasi

- Observasi dalam hal ini berarti pengamatan terhadap aktivitas yang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Namun Karena pembelajaran juga dilakukan dengan cara tidak tatap muka, maka teknik observasi yang dipilih ialah non partisipan. Artinya dalam hal ini peneliti tidak terjun ke lapangan melainkan hanya mengamati kegiatan belajar daring saja. Kegiatan observasi dengan mengamati hasil rekaman daring yang telah dilakukan oleh guru PAI pada hari-hari sebelumnya, bahkan terkadang jika guru tersebut mengizinkan peneliti terlibat *joinmeeting* di kegiatan tersebut.

c. Studi Dokumentasi

- Studi dokumentasi berarti menganalisis ragam dokumen yang berkaitan dengan kegiatan e-learning yang memiliki relevansi terhadap permasalahan penelitian. Dalam hal ini dokumen yang

akan dianalisis yakni berupa surat edaran sekolah tentang pelaksanaan daring, surat aturan dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh Madrasah Aliyah, dan file-file tugas siswa yang dikumpulkan saat pembelajaran daring. Studi dokumentasi juga mengamati materi pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui daring, materi ini akan dianalisis tentang penggunaan dan kedalamannya.

d. Analisis Data

- Secara umum analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif. Maksudnya temuan-temuan data lapangan akan dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian sesuai apa adanya. Namun sebagian temuan akan dipaparkan sesuai susunan redaksi kalimat yang telah diinterpretasikan sang

peneliti. Walaupun diinterpretasikan oleh peneliti tetapi dalam hal ini redaksi kalimat yang dibangun tidaklah bertentangan dengan sebenarnya. (Creswell, 2018).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa hasil penelitian, sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Ragam Pembelajaran Berbasis Psikomototrik di MA Persiapan Negeri 4 Medan.

Berdasarkan temuan data bahwa MA persiapan negeri 4 medan. Membuat kebijakan pembelajaran daring selama masa darurat Covid-19 berdasarkan aturan dari (*Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan*

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COvid-19, 1, 2020) Edaran tersebut memberikan penegasan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Bahkan sebenarnya bukan hanya aktivitas pembelajaran saja, melainkan aktivitas lain seperti administrasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran pun dilakukan dengan cara jarak jauh berbasis digital.

Berdasarkan surat itulah MA Persiapan Negeri 4 medan mengeluarkan aturan untuk pelaksanaan daring untuk semua jenjang pendidikan yang berada dalam naungan madrasah tersebut. Namun pada teknis pelaksanaannya di atur lebih lanjut oleh kepala madrasah aliyah, dan wakil kepala madrasah aliyah bidang kurikulum. Adapun teknis yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 1
Pembelajaran daring di MA Persiapan Negeri 4 Medan

No	Penerapan Pembelajaran	Teknis Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dari rumah) dengan	Wali kelas bersama dengan orang tua membuat sebuah group <i>Whatsapp</i>	Semenjak keluar edaran KEMENDIKBUD terkait

	menggunakan jaringan internet atau <i>daring</i> .		pembelajaran daring
2.	Media pembelajaran PAI	1. Media pembelajaran PAI selama masa pandemi covid-19 ini guru menggunakan aplikasi classroom dan google meet. Aplikasi ini juga yang sudah diputuskan atas kesepakatan bersama dari kepala sekolah dan guru-guru.	Sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap kelasnya.
3.	Metode pembelajaran PAI yaitu : metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.	1. Metode ceramah biasanya dipakai sesuai dengan kebutuhan materi pembelajarannya. Karna tidak semua materi memakai metode ceramah. 2. Tanya jawab, setelah guru sudah menjelaskan maka guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat kemampuan anak dalam berlangsungnya pembelajaran. 3. Diskusi, setelah diberikan tanya jawab kepada siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi, dipersilahkan berdiskusi melalui media apa saja.	Sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap kelasnya.
4.	Evaluasi perkembangan siswa selama pembelajaran	Evaluasi dilakukan dengan cara mengoreksi langsung, dan memberikan nilai dengan membalas pesan tugas dan juga langsung memberikan skor nilai.	Setelah selesai pembelajaran.

Beberapa inovasi yang diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di MA Persiapan Negeri 4 medan ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penyajian pembelajaran dengan multimedia.

Pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal, akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh guru-guru

Pendidikan Agama Islam mengemas pembelajarannya menjadi pembelajaran dengan Multimedia, terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak atau juga materi yang sifatnya berupa panduan dalam pelaksanaan. Materi pelajaran yang sifatnya abstrak seperti materi pada pelajaran akidah akhlak tentang keimanan kepada Allah Swt. Materi ini

tentu akan sulit dipahami siswa jika disajikan secara abstrak, sebab siswa dalam hal ini belum mampu menjangkau pemikiran yang seperti itu. Untuk memberikan pemahaman maka guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan iman itu disertai dengan contoh-contoh gambar atau video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang sifatnya panduan pelaksanaan misalnya seperti panduan pelaksanaan shalat, *whudu'*, *tayamun*, atau juga tentang *makharijul khuruf*. Selama ini pembelajaran hanya disajikan dengan bantuan media poster, dan sejenisnya.

Pada saat normal tentunya media tersebut kadang kala juga memberikan kesulitan kepada siswa untuk memahaminya, tentu asumsinya jika pada masa normal saja susah untuk memahaminya tambah lagi pada masa pembelajaran jarak jauh ini tentu akan lebih sulit jika hanya mengandalkan gambar diam atau poster-poster saja. Maka dari itulah gurur-guru Pendidikan Agama Islam memberikan panduan dengan merekam video mereka sendiri dan menyertainya dengan animasi,

sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, selain itu animasi juga dapat menarik perhatian siswa.

2) Diskusi dan Penugasan berbasis Online.

Kegiatan ini tentu selama ini dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi dalam hal ini siswa dipaksa harus mendiskusikan kegiatan pembelajaran secara daring. Pengamatan penulis para guru dan siswa lebih sering menggunakan aplikasi *google meet*, dan *clasroom*. Ini tentu tidak biasa dilakukan, akan tetapi mau tidak mau menuntut siswa untuk melakukannya bersama-sama. Penugasan itu bersifat pengiriman soal atau pun lainnya melalui *Whatsapp*, dan meminta siswa untuk mencarinya menggunakan referensi yang mereka punya, dalam hal ini guru menganjurkan untuk menelusurinya di internet.

2. Hambatan yang dihadapi selama penerapan daring untuk pembelajaran PAI berbasis psikomotorik di MA Persiapan Negeri 4 Medan

Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, akan tetapi di samping itu tentu banyak sekali hambatan

yang dihadapi oleh para guru MA Persiapan Negeri 4 Medan dalam penerapannya. Adapun beberapa hambatan yaitu dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hambatan selama penerapan media pembelajaran psikomotorik berbasis daring

No.	Hambatan Yang Dihadapi	Solusi Yang Diambil
1.	Tidak bisa maksimal meninjau perkembangan siswa	Mempersilahkan bagi orang tua yang ingin konsultasi melalui online seperti video call
2.	Keterbatasan ekonomi orang tua siswa	bagi siswa yang tidak memiliki gadget/hp, guru memberikan tugas di buku paket anak-anak, dan guru bekerja sama dengan ketua kelas, untuk menyampaikan kepada temanya yang tidak ikut belajar online.
3.	Gangguan sinyal yang tidak dapat terlelakkan	Jika sinyal sedang bermasalah atau sering lambat, biasanya kami sebagai guru akan memberikan pembelajaran dihari selanjutnya, dan tidak memberi tugas yang begitu berat kepada siswa

4.	Berkurangnya rasa ingin siswa untuk belajar	Biasanya kami sering sharing kepada orang tua siswa, untuk mengatasi kendala setiap anak yang tingkat belajarnya sedikit berkurang.
5.	Sedikit susah untuk menilai psikomotorik anak atau penilaian kemampuan fisik anak dalam pelajaran yang ada nilai prakteknya, terkhususnya pembelajaran PAI.	Guru akan memberikan pembelajaran yang menggunakan media audio dan visual, seperti pembelajaran melalui aplikasi Zoom. Agar mempermudah guru dalam menilai

Sangat sulit melihat perkembangan sikap keagamaan siswa, salah satunya sangat sulit lagi melihat perkembangan pembelajaran mereka dengan kondisi yang sekarang ini. Maka itu pihak sekolah mempersilahkan bagi orang tua siswa untuk berkonsultasi terhadap perkembangan anaknya selama masa pandemi covid-19 ini.

Masih adanya orang tua siswa yang memiliki keterbatasan biaya dalam menyediakan fasilitas untuk

mengikuti pembelajaran daring, seperti tidak memiliki smartphone atau membeli paket data. Maka pihak sekolah dan semua guru-guru dibidangnya masing-masing memberikan solusi untuk siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran daring ini, salah satunya bekerjasama dengan ketua kelas disetiap kelas masing-masing. Mereka akan datang kerumah teman-temannya yang tidak mengikuti pembelajaran daring untuk memberikan tugas yang sudah diberikan guru bidang studinya.

Dengan pembelajaran sistem online atau yang dikatakan belajar *daring*, minat belajar anak ada sedikit menurun, memang tidak semua tapi ada juga beberapa dari siswa yang sudah sangat jenuh dalam pembelajaran *daring* ini. Maka sebagai guru kami sering bekerjasama kepada orang tua siswa untuk kembali mencari solusi untuk menaikkan kembali tingkat belajar mereka walaupun belajar dari rumah.

KESIMPULAN

Kemunculan pandemi Covid-19 memang memberikan dampak tersendiri pada dunia pendidikan, terutama pada interaksi dan pola

pembelajaran. Pembelajaran memang dapatlah dilakukan dengan kondisi seperti apapun, namun tentu hasil tidak akan seoptimal pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di dalam kelas. Untuk mengoptimalkannya tentu banyak cara yang dilakukan oleh guru. Terkhusus dalam mata pelajaran PAI. Beberapa inovasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran ialah: (1) inovasi seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia, dan (2) diskusi dan penugasaan berbasis online.

Pembealajaran secara daring juga memiliki hambatan dalam penerapannya, khusus di MA Persiapan Negeri 4 Medan. Adapun beberapa hambatan yaitu: (1) gangguan sinyal yang tidak dapat terelakkan, dan (2) keterbatasan biaya membuat siswa enggan mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT, Task, F. (1997). The Defenition of Education Tecnology. *Association for Educational Tecnology*.
- Arifia, F, N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam MAsa Darurat covid-19. *Info Singkat, KAjian*

- Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis*, 13-18.
- Azhar, A. (1997). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bloom, B. S. (1979). *Taxonomy of Educational Objective*.
- Dalimunthe, R.A. (2020) *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. Perdana Publishing
- Djemari, M. (2003). Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa. In *Maklah disajikan Dalam Lokakarya Sitem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran*. Universitas Gadjah Mada.
- Gagne, R. M. (1970). *The Conditins of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gerlach, D. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. Prentice hall inc.
- Heinich, M. & R. (1990). *Teaching Reading today's In Elementary Schools*.
- Kusmana, A. (2018). E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 35-51.
- Moleong, Lexy, J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rossi, & B. (1966). *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning And Inovation Skills MAhasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, XIX (2),.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. kencana Prenada Media Group.
- Sobron, A, Bayu, Rani & S, M. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran COvid-19*, 1. (2020). www.kemendikbud.go.id.
- Syafaruddin. (2018). Inova. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*.
- Syah, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. *salam jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*. 7(5), 396-402.